

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Swamedikasi merupakan pengobatan sendiri yang dilakukan oleh masyarakat apabila mengalami sakit ringan (Supadmi, 2013; Widayati, 2013). Swamedikasi oleh *World Health Organisation* (WHO) dijadikan kebijakan kesehatan internasional karena dapat mengurangi beban biaya pada pelayanan kesehatan dan meningkatkan ketaatan pasien serta meningkatkan *outcome* pengobatan. Minat masyarakat dalam berswamedikasi meningkat. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang pernah dilakukan di Jakarta pada tahun 2004. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2012, masyarakat Indonesia yang melakukan swamedikasi sebesar 44,14%. Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 juga mencatat rumah tangga di Indonesia yang menyimpan obat untuk swamedikasi sebesar 103.860 (35,2%) rumah tangga dari 294.959 rumah tangga (Kemenkes RI, 2014). Dalam melakukan swamedikasi penggunaan obat harus sesuai dengan sakit yang diderita dan harus sesuai dengan kriteria penggunaan obat yang rasional (Depkes RI, 2008).

Berdasarkan fakta di lapangan bahwa ternyata masih terdapat kesalahan penggunaan obat dalam melakukan swamedikasi. Apabila kesalahan ini terjadi terus-menerus dikhawatirkan akan membahayakan kesehatan masyarakat (Harahap et al., 2017). Swamedikasi harus diimbangi peran Apoteker dengan memberikan edukasi dan informasi penggunaan obat yang baik terutama dalam penggunaan obat antibiotik (Alghadeer et al., 2018; Supadmi, 2013). Swamedikasi dijadikan alternatif oleh masyarakat untuk meningkatkan keterjangkauan obat, namun pada kenyataannya swamedikasi dapat menjadi sumber kesalahan pengobatan (*medication error*) akibat kurangnya pengetahuan masyarakat tentang obat (Meriati et al., 2013). Pemberian informasi secara tepat dapat melindungi masyarakat dari bahaya dalam menggunakan obat. Oleh sebab itu, perlu dilakukan sosialisasi GeMa Cermat yang terdapat materi tentang Dagusibu dan tanya 50 didalamnya (Yuliasuti et al., 2018).

Gema Cermat (Gerakan Masyarakat Cerdas Gunakan Obat) merupakan program Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang bertujuan membentuk masyarakat yang mandiri terhadap pengobatannya sehingga lebih mendukung pengobatan yang optimal (Pratiwi et al., 2017). Gema Cermat adalah gerakan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran, kepedulian dan pemahaman masyarakat tentang obat agar dapat menggunakan obat dengan baik dan benar sesuai peruntukannya (Lalo et al., 2018).

Penelitian tentang sikap dan perilaku terkait swamedikasi dikalangan masyarakat Dusun Bojong Salawe Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran belum pernah dilakukan. Dengan demikian penelitian ini penting dan menarik dilakukan untuk menambah gambaran terkait swamedikasi dikalangan masyarakat pedesaan.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Apakah edukasi Gema Cermat berpengaruh terhadap sikap masyarakat di Dusun Bojong Salawe Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran, Jawa barat dalam melakukan swamedikasi?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Mengetahui pengaruh edukasi Gema Cermat terhadap sikap masyarakat di Dusun Bojong Salawe Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat dalam melakukan swamedikasi.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti, mengetahui pengaruh Edukasi Gema Cermat terhadap sikap masyarakat dalam perilaku swamedikasi.
2. Bagi masyarakat, menambah pengetahuan tentang swamedikasi yang baik dan benar.
3. Bagi peneliti lain, dapat sebagai acuan dan dapat dikembangkan menjadi sebuah penelitian dalam skala luas.